

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan remaja dalam kesehatan diantaranya masih tingginya usia perkawinan pertama di bawah 20 tahun, yaitu pada usia 10-14 tahun sebanyak 4,8 % dan usia 15-19 tahun sebanyak 41,9%. Aktivitas seksual remaja erat kaitannya dengan perkembangan psikis, fisik, proses belajar dan sosiokultural. Di tahun 2011, berdasarkan informasi dari dinas kesehatan, dari 2.886 peristiwa perkawinan, 340 diantaranya (11,78%) pasangan wanitanya sudah positif hamil berdasarkan tes kehamilan. Angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan 2010 yang besarnya hanya 11,66% atau tahun 2009 sebesar 11,20%. Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius semua pihak, karena diantara mereka usianya masih dibawah umur. Kantor Kementerian Agama Kulon progo mencatat, selama tahun 2011 ada 36 kasus perkawinan dimana laki – lakinya kurang dari 19 tahun, dan 26 kasus perkawinan di mana perempuannya kurang dari 16 tahun.

Penanganan Korban Kekerasan Pada Perempuan dan Anak (FPK2PA) Provinsi DIY, tahun 2009 terdapat 1.345 kasus yang telah ditangani oleh forum FPK2PA. Kekerasan fisik paling tinggi mencapai 32%, disusul kekerasan seksual 30,7%, psikis 29,2%, penelantaran 5,6%, *trafficking* atau perdagangan manusia 0,5 % dan tahun 2010 terdapat 1.305 kasus, dari sejumlah kasus tersebut yang paling menonjol adalah kekerasan fisik yang mencapai 35,5% , disusul kekerasan psikis 26,8%, dan kekerasan seksual mencapai 20,95%, sedangkan kasus penelantaran 10,5% dan 0,9% kasus eksploitasi. Dari data kasus kekerasan tersebut misalnya,

dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa kasus kekerasan berbasis rumah tangga masih banyak terjadi di sekitar kita, dan menjadi keharusan kepada kita untuk melakukan kegiatan pencegahan.

Pernikahan dini yaitu pernikahan dibawah usia yang belum siap melaksanakan pernikahan (Nukman, 2009). Pernikahan dini terjadi karena kehamilan yang tidak diinginkan atau kehamilan diluar nikah. Dampak dari kehamilan yang tidak diinginkan yaitu aborsi, persalinan prematur, kelainan bawaan dan ibu yang hamil dapat mengalami perdarahan. Aborsi yang illegal sangat membahayakan karena dapat mengancam keselamatan jiwa. Aborsi diperkirakan berkontribusi 15-30 % terhadap angka kematian ibu (Yani, 2009). Faktor-faktor yang mendorong remaja melakukan hubungan seks diluar nikah diantaranya tingkat pengetahuan remaja yang masih kurang, faktor lingkungan dan keluarga serta pengaruh media masa (Muadz, 2009).

Dinas Kesehatan kulon progo dalam upaya pencegahan pernikahan dini dengan KKB memiliki progam tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dalam upaya menekan terjadinya pernikahan dini ataupun calon pengantin yang hamil. Dengan melalui pengembangan Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja, Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR).

Berdasarkan kesehatan reproduksi usia pernikahan untuk wanita yang dianjurkan yaitu usia diatas 20 tahun agar wanita terhindar dari resiko tingginya angka kesakitan dan kematian saat hamil dan melahirkan. Perkawinan usia muda umumnya akan menimbulkan masalah-masalah secara fisiologis seperti alat reproduksi yang belum siap untuk merima kehamilan sehingga dapat

menimbulkan berbagai bentuk komplikasi, kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Selain itu juga secara psikologis dapat menimbulkan dampak yang dapat terjadi seperti perceraian, karena biasanya kawin cerai terjadi pada pasangan yang umurnya pada waktu menikah usianya relatif masih muda, umumnya para pasangan muda keadaan psikologinya masih belum matang sehingga masih labil dalam menghadapi masalah yang timbul dalam pernikahan (Romauli, 2009).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Bab II mengenai Syarat-syarat pekawinan pasal 7 ayat 1 yaitu Perkawinan hanya diijinkan pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun (Lubis, 2013).

Dari data yang diperoleh di Kantor Desa Glagah, Kecamatan Temon Kulon Progo pada tahun 2013 terdapat 2 remaja putri yang melakukan pernikahan dinidenganusiadibawah umur yaitu usia 16 tahun. Hasil Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kulon Progo pada tanggal 15 Februari 2015 terdapat 49 (100%) remaja putri, peneliti melakukan wawancara pada responden remaja putri usia 14-16 tahun, terdapat 10 (20,4%) responden, 7 (14,2%) diantara mengatakan tidak mengetahui batasan pernikahan usia dini dan tidak mengerti dampak dari usia pernikahan dini, sedangkan 3 (6,1%) diantaranya mengatakan sudah mengetahui usia pernikahan yaitu 19 tahun namun belum mengerti bagaimana dampaknya. Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ Gambaran Tingkat Pengetahuan

Remaja Putri tentang Pernikahan Dini Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini ?“.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pernikahan Dini di Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan remaja putri tentang Pengertian Pernikahan Dini di Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo.
- b. Diketuainya pengetahuan remaja putri tentang tujuan Pernikahan di Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo.
- c. Diketuainya pengetahuan remaja putri tentang akibat pernikahan dini di Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo.
- d. Diketuainya pengetahuan remaja putri tentang faktor penyebab terjadinya pernikahan dini di Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo.
- e. Diketuainya pengetahuan remaja putri tentang upaya menanggulangi pernikahan dini di Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo.
- f. Diketuainya pengetahuan remaja putri tentang batasan usia remaja di Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo.

- g. Diketuinya pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pada masa remaja di Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang Pernikahan Dini pada remaja putri dan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai pernikahan dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengguna perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber bacaan mahasiswa terutama yang berhubungan dengan pernikahan dini.

b. Bagi Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo

Sebagai informasi pengetahuan remaja putri tentang Pernikahan Dini.

c. Bagi Remaja Putri

Menambah informasi dan pengetahuan bagi para remaja putri tentang pernikahan dini.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan terutama bidan dapat meningkatkan sosialisasi tentang pernikahan dini di Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama/ Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1.	Roni Setiawan 2008 Pengaruh Pacaran terhadap Perilaku Seks Pranikah	Metode statistik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Teknik pengolahan analisis data yaitu pendekatan statistika. <i>Total sampling</i> yang diambil 160 orang.	Adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah. Variabel pacaran memberikan sumbangan efektif sebesar 13% untuk variabel perilaku seksual pranikah sedangkan sisanya 87% dipengaruhi oleh faktor lain.	Variabel, penelitian, tempat dan waktu.
2.	Susanto Hubungan antara Sikap Terhadap Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja	Metode Korelasi <i>Incidental Sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan skala sikap. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi <i>Product Moment</i> . Jumlah subyek yang diambil 60 mahasiswa	Adanya hubungan positif yang signifikan antara sikap terhadap media pornografi terhadap perilaku seksual pranikah secara umum memberikan sumbangan sebesar 44% terhadap perilaku seksual pranikah.	Variabel, penelitian, tempat dan waktu.
3.	Lestari Anik Puji 2012 Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Perkawinan Usia Muda Pada Siswi Kelas X Di SMA N 1 Tanjungsari Gunung Kidul.	<i>Survey analitik</i> dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> .	Adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap perkawinan usia muda pada siswi kelas X di SMA N 1 Tanjungsari, Gunung Kidul. Z hitung 2,562 dan Z table sebesar 1,96.	Variabel, penelitian, tempat dan waktu.